

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah ialah suatu pengamalan ajaran-ajaran Islam yang senantiasa berhubungan dengan syariat Allah. Dakwah adalah sejumlah kaidah dan prinsip-prinsip yang menjadi media untuk menyampaikan seruan kepada manusia dan mengajarkannya. Dakwah termasuk ajakan atau seruan untuk berbuat amar makruf nahi munkar dan yang lebih baik tentunya mengandung ide tentang kegiatan sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah. (Nur Setiawati, 2012:259-67).

Seiring dengan perubahan zaman, dakwah mengalami pergeseran, mulai dari cara pengemasan hingga bentuk penyampaian pesan-pesan dakwah. seorang pendakwah yang memiliki sifat yang santun, namun seiring berkembangnya zaman pendakwah kini banyak yang tampak menakutkan dan berakhir membosankan, hal tersebut karena tidak lepas dari pesan dakwah yang mereka kemas dan referensi mereka baca. Selain itu, yang menjadi problematika yaitu tantangan perkembangan informasi, ancaman kultur dan berbagai problem agama yang merupakan persoalan yang sangat penting untuk diperhatikan karena berbagai model dan gaya hidup yang tidak selalu sesuai bahkan bertentangan. (Sukayat, 2015:19). Dalam upaya menghadapi problematika, manusia dianjurkan untuk saling mengingatkan antar sesama manusia. Media dakwah dibagi menjadi 6 bagian meliputi dakwah melalui lisan, dakwah

melalui tulisan, dakwah melalui audio, dakwah melalui suri tauladan, dakwah melalui tingkah laku yang baik, serta dakwah melalui lingkungan keluarga.

Dalam proses dakwah menyeru atau mengajak itu bisa dilakukan melalui berbagai macam cara yang benar dan memiliki fasilitas alat yang memadai. Salah satu cara adalah melalui tulisan. Dakwah melalui tulisan bukan merupakan cara yang baru muncul melainkan sudah dilakukan sejak masa awal Rasulullah SAW, beliau menyampaikan seruan melalui tulisan kepada Kaisar Romawi Timur yaitu inti risalah yang di bawahnya adalah untuk mengimani Allah SWT. Dengan adanya konteks di zaman saat ini dakwah melalui tulisan bisa diaplikasikan melalui bermacam-macam bentuk tulisan, di antaranya dengan majalah yang diterbitkan, koran, bulletin, buku dan lain sebagainya yang dikemas dalam bentuk karya sastra. (Nurdin Nawawi, 2004:5)

Terkait perkembangan dunia sastra di zaman sekarang, mengalami perkembangan sangat pesat, karena banyak karya sastra diciptakan oleh anak-anak bangsa. Karya sastra dapat diartikan sebagai sebuah karangan atau sebuah proses kreatif yang dibuat oleh seseorang penulis didasari oleh pandangan terhadap kehidupan manusia sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi penulis dan pembacanya.

Di antara bentuk karya sastra tersebut, salah satu perkembangan karya sastra yang terlihat yaitu novel. Novel berasal dari bahasa Italia *Novella* yang artinya sebuah kisah atau sepotong cerita, yang di mana dalam sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari beserta semua watak dan tabiatnya. Di dalam

cerita novel mengandung banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pembelajaran bagi pembacanya, serta terdapat aspirasi penulis sebagai tanggapannya terhadap sesuatu yang terjadi di masyarakat seperti tanggapan kritik atau kejadian sosial dan sebagainya. Permasalahan dalam novel memberi gambaran tentang suatu hal secara bebas dan berisikan cerita fiksi serta memberikan gambaran lebih kompleks. Selain itu, novel juga menjadi suatu wujud karya sastra modern yang menawarkan ruang dengan lebih leluasa untuk penggambaran, penafsiran dan dialog terkait kehidupan sosial. (Nurgiantoro, 1998:321-322)

Salah satu novel yang populer akan isinya yang penuh pesan dakwah tentang akhlak dikalangan masyarakat adalah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam novel tersebut, penulis memasukan beberapa pesan akhlak sebagai tanggapannya terhadap kejadian yang terjadi di masyarakat. Pesan dakwah tentang akhlak tersebut disampaikan dengan bahasa yang santun dan indah. Namun, keindahan dalam menyampaikan pesan tersebut membuat pembaca sulit memahami maksud yang tersirat dari kritik sosial tersebut sehingga mengakibatkan tidak tersampainya maksud pesan dakwah yang diinginkan penulis terhadap pembaca. Salah satu contoh pesan moral yang terdapat pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu:

“Dia bilang tidak masuk akal, Ayna dapat nilai setinggi itu kalau tidak dapat bocoran soal seperti yang lain, lulus saja sudah untung anak haram hasil serong TKW di Arab. Ya nasibnya nggak akan jauh dari ibunya dulu. Begitu katanya hatiku sakit mendengarnya tapi aku kalah bicara meladeni dia”. (Habiburrahman El Shirazy,

2017:15)

Kutipan tersebut merupakan contoh kutipan akhlak yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Kritik sosial tersebut bertemakan kejahatan, sebab di dalamnya terdapat kegiatan memfitnah dan menuduh seseorang tanpa bukti. Buku pembangun jiwa ini salah satu dari berbagai novel yang sangat bagus untuk dibaca, terdapat banyak inspirasi di dalamnya, selain itu terdapat berbagai nilai islami yang membangun jiwa. Pemeran wanita yang tegar, penuh kesabaran dalam menjalani kehidupan dan juga tentang keistiqomahannya dekat kepada Sang Pencipta, membuat kebiasaan yang diperankannya patut menjadi teladan para pembaca.

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam buku karya Habiburrahman El Shirazy novel *Bidadari Bermata Bening* terdapat berbagai unsur pesan dakwah tentang akhlak yang ingin disampaikan oleh penulis, dimana secara keseluruhan terdapat unsur komplik fisik, batin, dan sosial yang terjadi serta cara penyelesaian yang dihadapi oleh tokoh pada novel tersebut. Novel ini terdapat beragam konflik, dimana penulis memunculkan konflik dari berbagai peristiwa dan persoalan yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, novel ini juga memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari, bahasa yang digunakan pengarang dalam novel mudah untuk dipahami oleh semua kalangan pembaca, dan memiliki pesan yang sangat berharga dalam memecahkan dan mencari solusi permasalahan hidup, sehingga novel ini dapat dijadikan sumber inspirasi bagi para pembacanya kelak. Berdasarkan hal tersebut,

maka peneliti bermaksud akan mengangkat judul penelitian mengenai “pesan dakwah tentang akhlak pada novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy (analisis wacana Teun A. Van Dijk).

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini ialah tentang bagaimana pesan dakwah Habiburrahman El Shirazy yang terkandung pada novel Bidadari Bermata Bening.

Dalam meneliti ini dapat diturunkan menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Apa saja tema pokok akhlak tentang apa pada novel Bidadari Bermata Bening?
2. Adakah pesan akhlak yang terkandung pada novel Bidadari Bermata Bening?
3. Bagaimana kemasan pesan akhlak yang dikemas pada novel Bidadari Bermata Bening?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini untuk mencari tahu tentang pesan akhlak yang terkandung pada novel Bidadari bermata Bening, bagaimana pesan akhlak dikemas pada novel Biddadari Bermata Bening serta tema pokok akhlak pada novel Bidadari Bermata Bening.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam melakukan penelitian, hendaknya ada harapan untuk bisa dikembangkan agar menjadi nilai guna yang bermakna. Begitu pun dengan meneliti novel Habiburrahman yang berjudul “Bidadari Bermata Bening” dapat menghasilkan manfaat secara teoritis

dan secara praktisnya.

1. Manfaat Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui tema pokok akhlak tentang apa pada novel Bidadari Bermata Bening.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pesan dakwah akhlak pada novel karya Habiburrahman El Shirazy.
- c. Hasil penelitian ini dapat diketahui berbagai kemasam pesan akhlak pada novel Bidadari Bermata Bening.

2. Manfaat Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi terutama pada bagian pesan dakwah yang terkandung dalam karya yang berjudul “*Bidadari Bermata Bening*”
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi yang berguna dan membangun masyarakat serta mahasiswa aktivis dakwah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun kreativitas masyarakat, terutama pada kajian dakwah Islam di dunia.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

NO	Bentuk pnelitian	Profil Peneliti	Fokus Kajian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi :	Septiana,	Terdapat dua	Meneliti Pesan	Meneliti film,

	<p>Pesan dakwah tentang akhlak dalam film 'Dua Garis Biru karya Gina.S Noer</p>	<p>Muhamad Yudha (2021)</p>	<p>bentuk akhlak. Pertama akhlak tercela (berzina, berbicara nada tinggi kepada orang tua), kedua akhlak terpuji (etika berbicara dengan orang tua, tolong menolong, berterima kasih, menjaga kehormatan dan harga diri, membantu orang tua dan adil)</p>	<p>dakwah tentang akhlak, memakai deskriptif kualitatif</p>	<p>teknik pengumpulan datanya studi dokumentasi</p>
2	<p>Skripsi : Pesan dakwah tentang akhlak dalam Naskah</p>	<p>Putri, Meitri Purwanti (2022)</p>	<p>Terdapat tiga bahasan, pertama akhlak kepada Allah, kedua akhlak kepada manusia</p>	<p>Meneliti pesan dakwah tentang akhlak, pendekatan kualitatif</p>	<p>Menggunakan analisis isi, teori yang dipakainya Paul Ricoeur</p>

	Teater (Analisis isi pesan dakwah akhlak dalam Naskah Teater Syekh Siti Jenar karya Saini K.M)		(berbelas kasih, saling menolong) dan ketiga akhlak kepada alam (alam semesta, bencana alam)		
3.	Skripsi: Analisis pesan dakwah akhlak pada video akun Instagram @hijabalila	Nisa Adilah Silmi (2018)	Ajakan berbakti kepada orang tua serta memperlakukannya dengan baik, larangan mengejek, ghibah dan mengingatkan teman ketika terjerumus	Objeknya novel, menganalisis pesan dakwah tentang akhlak	Teori yang digunakannya analisis semiotika Charles Sanders Pierce

			dalam kemaksiatan		
--	--	--	----------------------	--	--

F. Kerangka Berpikir

Peneliti membuat skripsi berjudul Pesan Dakwah Tentang Akhlak pada Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk). Variabel pada judul tersebut ada dua, yaitu pesan dakwah (variabel bebas) dan pada novel (variabel terikat). Kedua variabel itu saling berkaitan dalam proses penelitian tentang berbagai macam rumusan masalah yang dijadikan acuan untuk dikembangkan dan diteliti sesuai teori yang cocok terhadap wacana.

Terdapat berbagai referensi sebagai sarana atau acuan peneliti dalam menganalisis teks berupa wacana di dalam novel yang dijadikan subjek. Di antara referensi itu yakni buku-buku tentang dakwah, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu yang berkaitan dengan objek kajian yang diambil, serta sumber internet yang cukup relevan. Referensi tersebut tentunya memudahkan peneliti untuk merangkai dan mengembangkan suatu karya tulis ilmiah berbentuk skripsi ini. Skripsi pada dasarnya disusun untuk mengasah kemampuan mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan studinya di masa perkuliahan.

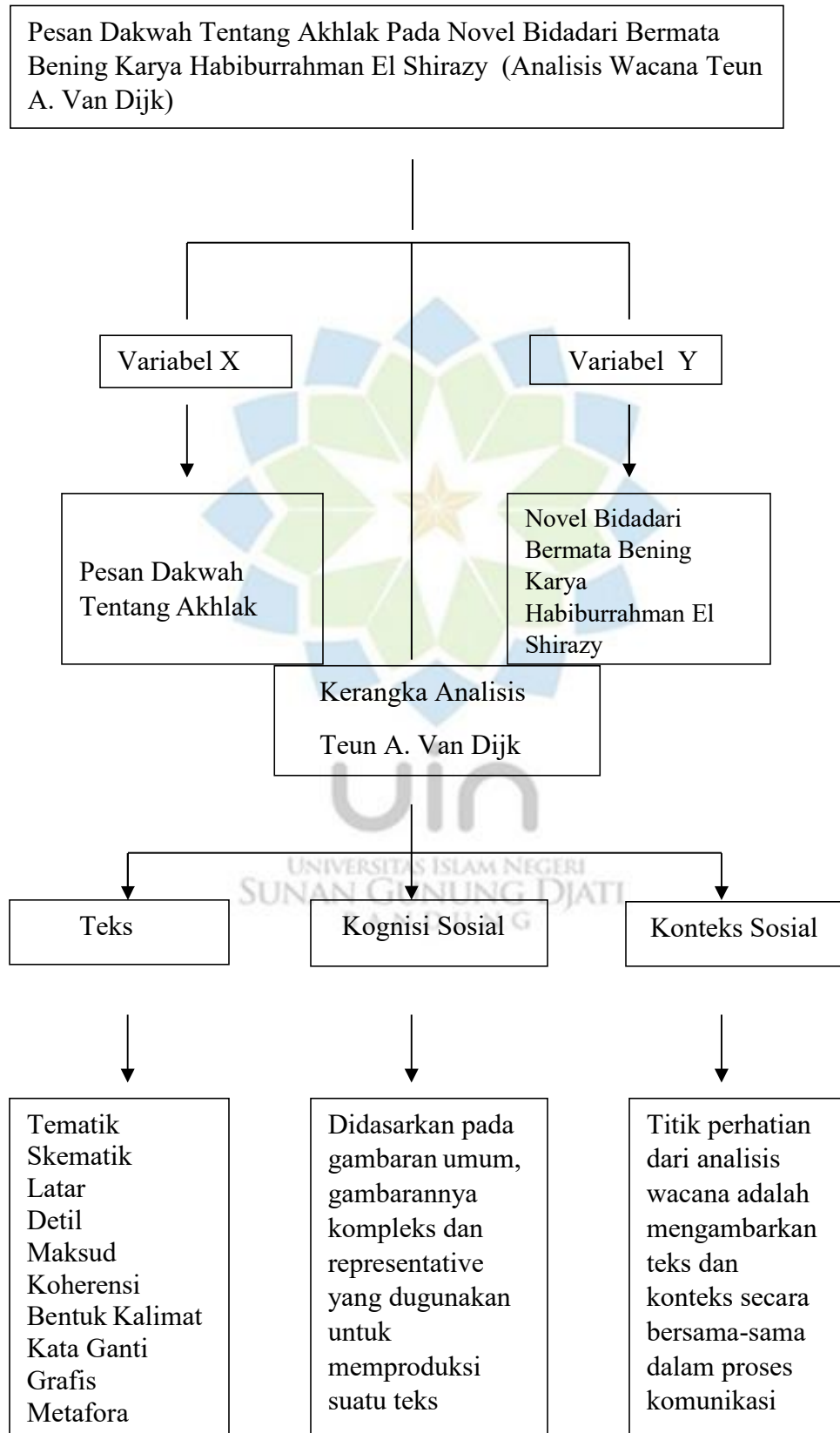
Adapun teori yang menjadi landasan utama penelitian ini yakni analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Berbicara mengenai wacana, tidak hanya membahas lingkup analisis teks, karena teks ialah hanya sebuah hasil dari suatu produksi yang

seharusnya diamati. Tentang bahaimana teks akan diproduksi, sehingga dapat diketahui teks bisa seperti itu. Pretensi analisis wacana ialah pada muatan, nuansa dan makna yang latent (tersembunyi) dalam teks media. (Eriyanto, 2020:221-259) Selain itu, Van Dijk memberi gambaran bahwa analisis wacana terbagi 3 dimensi, yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. (Sobur, 2001:70).

Peneliti mengangkat teori Teun A. Van Dijk, dengan adanya alasan yang kuat karena itu berkaitan dengan berbagai penelaahan akan dikembangkan yaitu mengenai wacana. Perlu kita ketahui wacana bisa berupa lisan ataupun teks, dan memiliki sifat transaksional atau uniteraksional. Hal ini berhubungan dengan teori Teun A. Van Dijk karena unsur pada teori ini terbagi tiga jenis yakni teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Inti dari analisis wacana Teun A. Van Dijk yaitu menyatukan tiga unsur dimensi wacana tersebut agar menjadi kesatuan yang utuh. Pertama pada dimensi teks yang pertama kali diteliti yaitu struktur teks dan strategi wacana sebagai penegasan pada fenomena tertentu. Pada segi kognisi sosial mempelajari bagaimana suatu produksi teks berita yang melibatkan antara kognisi individu dan wartawan, dan dimensi ketiga yakni konteks sosial merupakan dimensi integral yang dilakukan secara bersama-sama untuk memperoleh hasil yang relevan dengan penelitian yang dikembangkan dalam analisis Teun A. Van Dijk.

Gambar 1.1 Konsep Kerangka Berpikir



Tabel 1.2 Skema dan metode Penelitian Van Dijk

Struktur	Metode
<p>Teks</p> <p>Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu.</p>	<p>Critical Linguistik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tematik b. Skematik c. Semantik d. Sintaksis e. Stilistik f. Retoris
<p>Kognisi Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana peristiwa dipahami, didefinisikan dan ditafsirkan dengan memasukkan informasi yang digunakan untuk menulis wacana tertentu</p>	
<p>Konteks Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana wacana menggambarkan teks dalam konteks secara bersama-sama dalam proses komunikasi</p>	

G. Langkah-langkah Penelitian

1) Objek Penelitian

Objek pada penelitian yang dilakukan terkait pesan dakwah tentang akhlak dengan fokus penelitian pada penyampaian pesan yang tersampaikan dengan baik pada para pembaca. Alasan peneliti memilih novel ini sebagai objek adalah selain karena banyak hal-hal yang mengajarkan dakwah kepada pembaca yang terkandung di dalamnya, dilihat dari segi isi novel ini sangat menyentuh dan buku berjudul Bidadari Bermata Bening. Pesan dakwahnya memiliki peranan yang besar terutama dalam poin-poin tertentu kepada objek yang ditujunya.

2) Pendekatan (Paradigma)

Pendekatan / Paradigma merupakan suatu cara untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma dalam sebuah sosialisasi para praktisi dan penganutnya tertanam begitu kuat. Suatu paradigma bisa menjadi arah untuk menunjukkan sesuatu tentang yang absah, masuk akal serta hal yang penting. Paradigma dalam suatu penelitian bersifat normatif yang memperlihatkan kepada praktisinya tentang hal yang penting dilakukan tanpa harus membuat pertimbangan eksistensial atau suatu epistemology secara berkepanjangan.

Paradigma yang akan dipakai sesuai objek kajian yang cocok ialah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai

penguraian yang terstruktur melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan. Peneliti ingin mendapat pengembangan suatu pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa, baik mengenai pesan dakwah maupun model Teun A. Van Dijk dalam menganalisis buku tersebut.

Paradigma konstruktivisme berfungsi untuk menempatkan peneliti setara dan logis dengan subjeknya. Paradigma konstruktivisme ialah paradigma mengenai suatu kebenaran yang terlihat dari fakta di sebuah lapangan ketika melakukan suatu penelaahan yang dikaji. Menurut pandangan paradigma ini, suatu individu mempunyai berbagai hal unik, yang menyarankan bahwa setiap strategi yang diambil individu ketika memandang dunia itu valid, dan perlu adanya penghargaan dari pandangan tertentu. (Dedi Hidayat, 2003:12).

Paradigma konstruktivisme merupakan suatu teknik yang berada di dalam suatu penafsiran yang memiliki tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, hermeneutik dan fenomenologis. Karena pada dasarnya, teori konstruktivisme ini memberi pernyataan bahwa individu menginterpretasikan sesuai kajian konseptual lewat pikiran. Tentu dalam hal ini realitas tidak memberikan gambaran pada setiap individu namun harus memperhatikan dari cara pandang teori tersebut. Seorang tokoh bernama Weber yang menelusuri paradigma konstruktivisme ini, memberi pandangan dan penilaian bahwa perilaku manusia dari segi fundamental memiliki perbedaan dengan karakter alam dikarenakan manusia dalam paradigma ini dianggap memiliki makna yang penting.

Dalam pandangan paradigma konstruktivisme, sebuah wacana tidak hanya

terpaku pada suatu hal yang dapat dilihat untuk memberi pemahaman realitas objektif yang dipisahkan subjek penyampai suatu pesan. Konstruktivisme memberi anggapan bahwa subjek adalah bagian penting dalam setiap kegiatan komunikasi dengan berbagai hubungan sosialantar masyarakat. Karena, subjek memiliki keahlian untuk meneliti situasi yang terdapat pada setiap wacana. Setiap orang memiliki pemahaman melalui pengalamannya dengan cara mengategorikan beragam jenis peristiwa tergantung persamaannya dan membedakan suatu hal dari perbedaannya. (Kelly, 1963:14).

3) Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, dengan menggunakan analisis wacana terhadap novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dengan model Teun A. Van Dijk. Modelnya biasanya disebut sebagai kognisi sosial dalam proses terbentuknya suatu teks yang ada di dalam novel terutama yang berkaitan dengan akhlak, yaitu penggambaran sosok teladan yang berakhlak baik agar bisa di analisis pesan dakwahnya pada novel Habiburrahman yang berjudul “*Bidadari Bermata Bening*.”

Pada umumnya metode ini digunakan untuk sebuah fenomologi sosial. Metode deskriptif kualitatif sering digunakan dalam penelitian. Penelitian tersebut disusun dan dijabarkan ketika menganalisis sesuatu untuk memperoleh suatu kesimpulan tujuan awal. Jenis penelitian ini biasanya digunakan dalam menganalisis suatu fenomena, keadaan sosial bahkan kejadian tertentu. Penelitian deskriptif ialah suatu jenis penelitian yang bertujuan menampilkan gambaran secara detail tentang setting

sosial yang memiliki maksud untuk pemberian klarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial.

Analisis deskriptif kualitatif memberi gambaran pada setiap variabel yang akan diteliti, untuk melakukan proses data yang menekankan makna pada hasilnya. Metode deskriptif yaitu metode yang meneliti sekumpulan kelompok manusia, suatu sel kondisi, suatu subjek, pemikiran maupun peristiwa yang terjadi saat ini. Pemberian gambaran yang akurat terhadap suatu peristiwa yang terjadi di sekitar, ialah suatu mekanisme sebuah proses dengan gambaran lengkap dalam bentuk numerical ataupun verbal dapat menjadikan terciptanya berbagai kategori dalam mengklasifikasikan sebuah subjek penelitian. (Nazir, 2009:14).

4) Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan dipakai dalam mengkaji masalah penelitian ini yaitu bersifat data atau kualitatif. Metode penelitian yang diperlukan sebagai alat untuk meneliti keadaan yang bersifat alami yang mana penelaah sebagai suatu instrumen sebagai alat untuk mengkaji hal yang lebih mendalam, data tersebut memiliki makna dan arti. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penelaah yaitu kualitatif deskriptif, yang memiliki arti data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. (Sugyono, 2015:14-15). Penelitian kualitatif biasa dilawankan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. (Arikunto, 2013:27).

Dalam proses penyelesaiannya, penulis memiliki harapan teknis data yang

dimaksud dapat menjelaskan dan mengetahui kebenaran makna mendalam pesan dakwah pada Novel Habiburrahman. Adapun secara teknis, pencarian datanya ditempuh melalui pendalaman dalam pengalaman pesan dakwah pada buku Bidadari Bermata Bening.

1) Jenis data yang akan dikumpulkan dalam melakukan penelitian terhadap analisis teks di dalam novel inspiratif adalah data kualitatif, yakni dalam bentuk deskriptif terhadap isi pesan dakwah di dalamnya.

2) Sumber Data

Terbagi 2 jenis yaitu :

a) Sumber Data Primer

Sumber primer dalam pengkajian ini yakni Novel karya Habiburrahman.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau pelengkap ketika melakukan penelitian pada objek yang dipilih tentang mengamati buku novel karya Habiburrahman El Shirazy ini ialah berbagai jurnal yang memiliki Relevansi yang berkaitan dengan pembahasan yang diamati oleh penulis. Seperti Novel yang berjudul *Ummi* karya Asma Nadia, Jurnal Islamica dan sumber lain yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

5) Unit Analisis

Subjek yang terdapat pada objek kajian pada buku novel islami ini dan unit analisis yaitu segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian yang diamati. Di dalam novel berjudul Bidadari Bermata Bening terdapat unit analisis yakni berbagai

tema pokok akhlak, pesan dakwah tentang akhlak yang terkandung dan memiliki makna mendalam bagi pembacanya, serta kemasan pesan akhlak di dalam novel *Bidadari Bermata Bening* ini.

6) Teknik Pengumpulan Data

Yang dilakukan penulis pertama kali yaitu menggunakan *Study Kepustakaan Library Research*. Dalam langkah ini memiliki maksud untuk mencari berbagai sumber sampai terkumpul melalui berbagai wujud data yang akan dipakai seperti journal, catatan, dan berbagai sumber yang menjadi kebutuhan penelitian. Dengan cara itu, seorang penulis memberi pengamatan terhadap berbagai macam makna islami dengan makna tersirat pada novel ini.

Pengolahan data ini akan disesuaikan dengan kerangka analisis wacana menurut model Teun A Van Dijk yaitu dengan melakukan penelitian terhadap pesan dakwah tentang akhlak pada novel *Bidadari Bermata Bening* yang dilihat dari segi analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Dalam dimensi teks, yang diteliti ialah bagian struktur dan teks, pada bagian ini memiliki data yang masing-masing bagiannya saling mendukung, dalam segi dimensi kognisi sosial memfokuskan tentang bagaimana sebuah teks bisa diproduksi, sedangkan pada bagian analisis wacana dari segi konteks sosial yaitu dengan melihat bagaimana teks dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial serta pengetahuan yang berkembang pada suatu wacana.

7) Teknik Analisis Data

a. Klasifikasi Data

Klasifikasi data terbagi 2 yakni data primer dan data sekunder

Dilihat dari **segi definisinya**, data primer dikumpulkan secara langsung dan sumber pokoknya sangat beragam. Biasanya data ini lebih spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Sedangkan data sekunder yaitu data yang sengaja dikumpulkan sebagai pelengkap di dalam melakukan penelitian. Data sekunder ini biasanya dikumpulkan melalui berbagai sumber.

Dilihat dari **sifat dan cara pengumpulannya**, data primer ini terpaku kepada suatu hal berdasarkan perkembangan suatu kondisi. Data primer ini diperoleh melalui cara menambahkan keaktifan partisipan penelitian. Sedangkan, proses pengumpulan data sekunder bisa lebih cepat untuk dilakukan. Berbagai sumber relevan bisa menjadi pelengkap data sekunder seperti jurnal, artikel, buku, skripsi, catatan internet dan lain sebagainya.

Berdasarkan **keakuratan data**, data primer ialah data mentah yang masih perlu disempurnakan yang ditemukan di lapangan, sementara pada data sekunder sedikit belum akurat dikarenakan telah mengalami berbagai cara analisis atau pengolahan. Pada umumnya, data sekunder telah tersusun dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Oleh karena itu, kedua sumber data tersebut memiliki masing-masing kekuatan yang berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mengolah hasil temuan data yang ada.

Berdasarkan **waktu pengumpulan data**, data primer membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan data sekunder. Misalnya seseorang yang melakukan penelitian mengamati subjek selama beberapa waktu dan mencatat data yang

dianggap penting saat melakukan pengamatan di tempat tertentu. Sedangkan data sekunder, untuk mendapatkannya memerlukan waktu yang lebih cepat dan singkat dibandingkan data primer.

b. Proses Penafsiran Data

Analisis wacana memberi penegasan terhadap makna suatu teks dibandingkan penilaian unit suatu bagian. Dasar dari analisis wacana ialah interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian daripada metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran yang dilakukan peneliti. Pada dasarnya, suatu teks dapat dimaknai dengan berbeda dan dapat ditafsirkan secara beragam. (Sobur, 2001:70-84).

c. Penyimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian digunakan dari hasil interpretasi peneliti atas obyek yang diteliti dan data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian pada novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun teknik penulisan skripsi ini mengacu pada buku pedoman penulisan karya ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi) yang diterbitkan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

8) Rencana Jadwal Penelitian

a. Tahap persiapan, meliputi :

1. Melakukan studi pustaka
2. Menyusun masalah penelitian

b. Tahap pengumpulan data, meliputi :

1. Membaca novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El

Shirazy dengan teliti

2. Menandai bagian-bagian yang merupakan pesan dakwahnya

3. Menandai bagian-bagian yang merupakan pesan akhlaknya serta tema

pokok akhlak di dalam novel tersebut

c. Tahap pengolahan data, meliputi :

1. Mencari nilai moral yang disampaikan oleh penulis novel Bidadari Bermata

Bening.

2. Menyusun berbagai pesan akhlak pada novel Bidadari Bermata Bening lalu dikembangkan.

3. Menganalisis hasil penelitian

d. Tahap penyusunan data, meliputi :

1. Menyusun skripsi

2. Bimbingan kepada dosen pembimbing

2. Sidang Skripsi

Tabel 1.3 Rencana Jadwal Penelitian

No	Daftar Kegiatan	Febru ari 2022	Mare t 2022	April 2022	Agust us 2022
Tahap pertama melakukan persiapan					

1.	a. Melakukan studi pustaka	√			
	b. Menyusun permasalahan rancangan penelitian	√			
Tahap kedua pengumpulan data					
2.	a. Membaca novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman dengan teliti	√			
	b. Menganalisis bagian-bagian yang merupakan pesan dakwahnya		√		
	c. Menganalisis bagian-bagian yang merupakan pesan dakwah tentang akhlak		√		
	d. Menganalisis bagian yang merupakan tema pokok		√		

	akhlak tersebut				
Tahap ketiga pengolahan data					
3	<p>a. Menganalisis pesan dakwah tentang akhlak yang disampaikan oleh penulis novel Bidadari Bermata Bening</p> <p>b. Menyusun bagian yang termasuk akhlak pada novel Bidadari Bermata Bening lalu dikembangkan</p>		√		
Tahap ke empat Penyusunan					
4.	<p>a. Menyusun karya ilmiah skripsi</p> <p>b. Bimbingan kepada dosen</p>		√		

	pembimbing			√	
	c.Sidang Skripsi				√

